

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH FPBS UPI  
BERBASIS KOMPETENSI SAstra DAN BUDAYA SUNDA<sup>1)</sup>**

**Yayat Sudaryat<sup>2)</sup>**

**ABSTRAK**

Setelah 45 tahun berdiri (20 Oktober 1957), Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah (Jurusan Sunda) FPBS UPI mengalami pasang surut dalam perjalanan hidupnya, baik status program, jumlah mahasiswa, maupun penempatan kerja lulusannya. Setakat ini, jurusan Sunda memiliki 23 orang staf pengajar dengan kualifikasi doktor, magister, dan sarjana; dan memiliki 305 mahasiswa.

Kemajuan yang pernah diraih jurusan ini, antara lain, (a) penghargaan “Hadiah Rancage” 1996 dari Yayasan Rancage, Ajip Rosidi; (b) status jurusan dengan nilai akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional sejak tahun 2000.

Dilihat dari substansi materi ajarnya, Jurusan Sunda mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi sastra dan budaya Sunda. Seperti jurusan-jurusan lainnya di UPI, jurusan Sunda memprogramkan materi ajar dengan beban 158 SKS, yang terbagi atas lima kelompok mata kuliah, yakni MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS, dan MKPP. Kelima kelompok mata kuliah itu pada dasarnya menyangkut materi ajar (a) kependidikan 38 SKS, (b) kebahasaan 54 SKS, kesastraan 22 SKS, dan kebudayaan 24 SKS. Untuk memberikan bekal dasar keilmuannya, diberikan mata kuliah dasar umum 14 SKS. Akhir studi ditandai dengan penulisan karya ilmiah 6 SKS.

Kebahasaan dan kesastraan sebagai bidang ilmu-ilmu sastra menempati porsi yang cukup besar, yakni 76 SKS (48,10%) dan kebudayaan 24 SKS (15,19%). Secara kuantitatif dapat disebutkan bahwa kompetensi sastra dan budaya Sunda yang dikembangkan di Jurusan Sunda FPBS UPI sebesar 100 SKS (63,29%). Dengan kata lain, Jurusan Sunda telah mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi sastra dan budaya Sunda.

1) Bahan sajian dalam *Forum Sastra dan Budaya II*, 24-26 Oktober 2002,

yang bertempat di UPI Bandung

2) Staf Pengajar dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI

**Motto: Jurusan (Pendidikan Bahasa Daerah (Sunda)) SONAGAR**

Kata “sonagar” dalam bahasa Sunda bermakna ganda. Dari segi leksikal, kata *sonagar* bermakna ‘peramah, berani, dan tidak malu-malu di depan umum’. Dari segi abreviasi, kata *sonagar* merupakan kependekan atau singkatan, yang suku awalnya adalah:

**So**(son-soson) ‘sigap’

**Na**(ngkes) ‘menyangga’

**Ga**(we) ‘kerja’

**R**(ancagé) ‘kreatif’

Dengan kata lain, Jurusan Sunda tidak hanya *sonagar* ‘peramah, berani, dan tidak malu-malu di depan umum’, tetapi juga *soson-soson nangkes gawerancagé* ‘sigap menyangga kerja yang kreatif’ dalam menyongsong masa depan dan mengantisipasi era informatika, teknologi, dan globalisasi.

## **A. Profil Umum**

### **1. Sejarah Singkat**

Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah (Sunda) pada awal berdirinya (20 Oktober 1957) bernama *Seksi Bahasa dan Sastra Sunda* sebagai bagian dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Hal itu berlangsung sampai PTPG berubah status menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Padjadjaran tahun 1958.

Istilah *Seksi Bahasa dan Sastra Sunda* berubah menjadi *Jurusan Bahasa dan Sastra Sunda* pada Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS) IKIP pada tahun 1963, yakni sejak Kepres RI No. 1/1963 yang mengintegrasikan FKIP dan Institut Pendidikan Guru (IPG) menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung.

Sejalan dengan perubahan nama Fakultas Keguruan Sastra dan Seni (FKSS) menjadi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) melalui SK Mendikbud 0134/1983, Jurusan Sunda pun menjadi *Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah (Sunda)*. Pada tahun 1994, JPBD bergabung lagi dengan JPBSI di bawah naungan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Ketika IKIP menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (Kepres 124/1999), Jurusan Sunda pun berubah kembali menjadi Jurusan yang berdiri sendiri.

## **2. Kemajuan**

Kemajuan yang diraih Jurusan Bahasa Sunda FPBS UPI ialah:

- (1) Status Jurusan dengan nilai akreditasi “A” sejak tahun 2000 dari Badan Akreditasi Nasional (BAN).
- (2) Jurusan yang mendapat penghargaan “Hadiah Rancage 1996” dari Yayasan Rancage pimpinan Ajip Rosidi, sebagai jurusan yang berhasil memotivasi para mahasiswanya untuk berpartisipasi aktif, kreatif, dan apresiatif dalam bahasa, budaya, dan sastra Sunda.

## **3. Fungsi Utama**

Jurusan Pendidikan Bahasa Sunda memiliki fungsi dan peran untuk

- (1) memelihara, membina, dan mengembangkan *bahasa, sastra, dan budaya Sunda*;
- (2) mengembangkan disiplin ilmu bahasa, sastra, dan budaya Sunda serta pengajarannya; dan
- (3) menghasilkan guru dan ahli bahasa, sastra, dan budaya Sunda.

## **B. Kondisi Dosen dan Mahasiswa**

### **1. Kondisi Dosen**

Jurusan ini memiliki 23 orang dosen dan 2 orang TU. Dosen-dosennya berkeahlian dalam bidang bahasa dan sastra Sunda serta pengajarannya, dengan kualifikasi seorang profesor doktor, 2 Doktor, 7 calon Doktor, 3 Magister, 3 calon Magister, dan 7 sarjana.

## **2. Kondisi Mahasiswa**

Jumlah mahasiswa yang masih aktif sampai sekarang berjumlah 301 orang, yang tersebar dari Tingkat I--IV.

## **C. Daya serap**

Hingga tahun 2001, Jurusan Bahasa Sunda sudah meluluskan sebanyak 789 orang, yang terdiri atas 429 orang sarjana, 100 orang D3, dan 200 orang D2. Dari sejumlah itu hanya lulusan tiga tahun terakhir yang belum bekerja (16%). Para lulusan umumnya menjadi guru di SLTP/A, selain ada yang menjadi pengusaha, politikus, wartawan, polisi, sastrawan., dan profesi lain.

Berdasarkan informasi dari Kantor Dinas Pendidikan Jawa Barat Tahun 2000/1, jumlah SLTP/MTs sebanyak 4605 sekolah. Jika rata-rata per sekolah membutuhkan seorang guru bahasa Sunda, maka masih banyak lulusan Jurusan Bahasa Sunda yang diperlukan.

Penerimaan dan pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) memang tiap tahun ada, termasuk tahun 2002 ini, tetapi jumlahnya sangat sedikit. Formasi yang ada di tiap-tiap kabupaten rata-rata 1--2 orang saja.

## **B. Jurusan Sunda Berbasis Kompetensi Sastra dan Budaya Sunda**

### **1. Program (Materi) Perkuliahan**

Materi perkuliahan di Jurusan Bahasa Sunda, seperti jurusan-jurusan lainnya di UPI, memiliki beban 158 SKS, yang terbagi atas lima kelompok mata kuliah, yakni:

(a) Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) sebanyak 14 SKS,

- (b) Mata Kuliah Dasar Keguruan (MKDK) sebanyak 12 SKS,
- (c) Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) sebanyak 18 SKS,
- (d) Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) sebanyak 78 SKS, termasuk penulisan skripsi sebanyak 6 SKS, dan
- (e) Mata Kuliah Pendalaman dan Perluasan (MKPP) sebanyak 20 SKS.

Kelima kelompok mata kuliah itu pada dasarnya menyangkut materi ajar

- (a) dasar-dasar umum 14 SKS (8,86%),
- (b) kependidikan 38 SKS (24%),
- (c) kebahasaan 54 SKS (34,18%),
- (d) kesastraan 22 SKS (13,19%), dan
- (e) kebudayaan 24 SKS (15,91%).

Materi perkuliahan terdiri atas kelompok:

- (1) Pengajaran bahasa dan sastra Sunda;
- (2) Linguistik (Umum, Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, Sociolinguistik, Psikolinguistik, Linguistik Historis Komparatif)
- (3) Ilmu Sastra Sunda (Sejarah, Teori, Apresiasi, dan Kritik);
- (4) Keterampilan berbahasa Sunda (Membaca, Menulis, Menyimak, Berbicara);
- (5) Filsafat dan sosial-budaya Sunda (Sejarah, Etika, Estetika, Tradisi, Filologi)

#### **4. Garapan Penelitian**

Bidang-bidang penelitian yang digarap oleh dosen maupun mahasiswa meliputi:

- (1) Linguistik Sunda;
- (2) Sastra Sunda;
- (3) Filologi;
- (4) Budaya dan Sastra Sunda;
- (5) Pengajaran bahasa dan Sastra Sunda.

#### **5. Kerjasama Internasional**

Rencana bekerjasama dengan Universitas Leiden Belanda untuk pengembangan staf pengajar.

## **6. Kegiatan Mahasiswa**

Kegiatan ekstra yang dapat menunjang program utama, antara lain:

- (1) seminar bahasa, sastra, dan budaya Sunda serta pengajarannya;
- (2) saba pustaka (widya wisata),
- (3) saba budaya (wisata budaya),
- (4) saba reuma (wana wisata),
- (5) bende rancage (pengabdian pada masyarakat),
- (6) jurnalistik Sunda, dan
- (7) seni budaya Sunda (wayang, calung, degung, upacara adat).

## **7. Lain-lain**

Berdasarkan prestasi dosen dan mahasiswa di dalam kehidupan masyarakat seperti hadiah sastra rancage, upacara adat, dan pinton seni, direncanakan **diklat/kursus** bagi para pelajar/ mahasiswa dan umum mengenai:

- (1) *bahasa Sunda,*
- (2) *sejarah Sunda,*
- (3) *pembawa acara,*
- (4) *upacara adat/ tradisional,*
- (5) *jurnalistik Sunda,*
- (6) *mengarang sastra Sunda,* dan
- (7) *tembang Sunda.*

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH FPBS UPI  
BERBASIS KOMPETENSI SASTRA DAN BUDAYA SUNDA**

**MAKALAH**

Disajikan dalam Forum Sastra dan Budaya II

Bandung, 24-26 Oktober 2002

**Yayat Sudaryat**

**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
2002**

**Topik : D.1 Pengembangan Materi Ajar**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH FPBS UPI  
SEBAGAI JURUSAN YANG MENGEMBANGKAN  
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI SASTRA DAN BUDAYA  
SUNDA<sup>1)</sup>**

**Drs. Yayat Sudaryat, M.Hum.<sup>2)</sup>**

**ABSTRAK**

Setelah 45 tahun berdiri (20 Oktober 1957), Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah (JPBD) FPBS UPI mengalami pasang surut dalam perjalanan hidupnya, baik status program, jumlah mahasiswa, maupun penempatan kerja lulusnya. Setakat ini, jurusan ini memiliki 23 orang staf pengajar dengan kualifikasi doktor, magister, dan sarjana; telah menghasilkan 850 orang lulusan; dan memiliki 305 mahasiswa.

Kemajuan yang pernah diraih jurusan ini, antara lain, ialah (a) penghargaan ‘Hadiah Rancage’ (1996) dari Yayasan Rancage pimpinan Ajip Rosidi, sebagai jurusan yang berhasil memotivasi mahasiswanya untuk berperan aktif, kreatif, dan apresiatif dalam bahasa, sastra, dan budaya Sunda; (b) status jurusan dengan nilai akreditasi ‘A’ dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) sejak tahun 2000.

Dilihat dari substansi materi ajarnya, JPBD mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi sastra dan budaya Sunda. Seperti jurusan-jurusan lainnya di UPI, jurusan ini memprogramkan materi ajar dengan beban 158 SKS, yang terbagi atas lima kelompok mata kuliah, yakni MKDU, MKDK, MKPBM, MKBS, dan MKPP. Kelima kelompok mata kuliah itu pada dasarnya menyangkut materi ajar (a) kependidikan 38 SKS (24%), (b) kebahasaan 54 SKS (34,18%), (c) kesastraan 22 SKS (13,19%), dan (d) kebudayaan 24 SKS (15,19%). Untuk memberikan bekal dasar keilmuannya, diberikan mata kuliah dasar umum 14 SKS



(8,86%). Akhir studi ditandai dengan penulisan karya ilmiah dengan beban 6 SKS (3,80%).

Kebahasaan dan kesastraan sebagai bidang ilmu-ilmu sastra menempati porsi yang cukup besar, yakni 76 SKS (48,10%) dan kebudayaan 24 SKS (15,19%). Secara kuantitatif dapat disebutkan bahwa kompetensi sastra dan budaya Sunda yang dikembangkan di JPBD FPBS UPI sebesar 100 SKS (63,29%). Dengan kata lain, jurusan ini telah mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi sastra dan budaya Sunda.

**Keterangan:**

- 1) Bahan sajian dalam *Forum Sastra dan Budaya II*, 24-26 Oktober 2002, yang bertempat di UPI Bandung..
- 2) Staf Pengajar dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI.

**1. Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah dari Dahulu hingga Sekarang**

3) YAYAT SUDARYAT

Lahir di Tasimalaya, 10 Pebruari 1963. Latar belakang pendidikannya ialah Sarjana Pendidikan IKIP Bandung (1986), Magister Humaniora-Linguistik UNPAD (1994). Banyak melakukan penelitian dan penulisan mengenai masalah

bahasa Sunda dan pengajarannya. Karya tulis yang dipublikasikan, antara lain: *Pedaran Basa Sunda* (1991), *Ulikan Wacana Sunda* (1995), *Ulikan Semantik Sunda* (1997), dan banyak karya tulis bersama (lebih dari sepuluh judul).

Alamat: Komp. Margahayu Kencana, D-9/5, Kopo Sayati Bandung,  
Telp. (022) 5407700.

## **ISI PROGRAM KURIKULUM**

<b>No.</b>	<b>Mata Kuliah</b>	<b>SKS</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	MKDU	14	8,75
2.	MKDK	12	7,50
3.	MKPBM	18	11,25
4.	MKBS:	106	66,25
	a. Kebahasaan	32	20,00
	b. Kesastraan	22	13,75
	c. Keterampilan bahasa	22	13,75
	d. Pengajaran	8	5,00
	e. Kebudayaan	6	3,75
	f. Penyelesaian studi (skripsi)	6	3,75
5.	MKPP	20	12,50
		160	100
6.	MKKT	20	12,50
7.	MKM	40	25,00

## KOMPARASI PERSENTASE SUBSTANSI MATERI

<b>a. Dasar Umum</b>	<b>(14 SKS)</b>	<b>(8,75%)</b>
<b>b. Kependidikan</b>	<b>(38 SKS)</b>	<b>(23,75%)</b>
<b>c. Bahasa, Sastra, dan Budaya (102 SKS) (63,75%):</b>		
<b>(a) Kebahasaan(54 SKS)</b>	<b>(33,75%)</b>	
<b>(b) Kesastraan</b>	<b>(22 SKS)</b>	<b>(13,75%)</b>
<b>(c) Kebudayaan</b>	<b>(26 SKS)</b>	<b>(16,25%)</b>

### **a. Kebahasaan (32 SKS (20,25%)):**

- (1) Linguistik Umum (4)**
- (2) Fonologi (2)**
- (3) Morfologi (2)**
- (4) Sintaksis (4)**
- (5) Wacana (2)**
- (6) Semantik (2)**
- (7) Sociolinguistik (2)**
- (8) Psikolinguistik (2)**
- (9) Linguistik Historis Komparatif (2)**
- (10) Bahasa bantu:**
  - (a) Bahasa Indonesia (4)**
  - (b) Bahasa Inggris (2)**
  - (c) Bahasa Arab (2)**
  - (d) Bahasa Kawi (2)**

### **b. Kesastraan (22 SKS (13,92%)):**

- (1) Sejarah Sastra (4)**
- (2) Teori Sastra (4)**
- (3) Apresiasi Sastra (4)**
- (4) Kritik Sastra (4)**
- (5) Filologi (2)**
- (6) Sastra Indonesia (4)**

### **c. Keterampilan bahasa (22 SKS (13,92%)):**

- (1) Menyimak (4)
- (2) Membaca (6)
- (3) Berbicara (6)
- (4) Menulis (6)
- d. **Kebudayaan Sunda (26 SKS (16,46%)):**
  - (1) Kajian Budaya (4)
  - (2) Tradisi (8)
  - (3) Filsafat (2)
  - (4) Sejarah (2)
  - (5) Etika (4)
  - (6) Estetika (4)
  - (7) Mantik/Logika (2)
- e. **Pengajaran (8 SKS (5%)):**
  - (1) Telaah GBPP (4)
  - (2) Telaah Buku Teks (4)

## **ISI KURIKULUM 2002**

**(Revisi Kurikulum 1993)**

- a. **Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU)**
- b. **Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK)**
- c. **Mata Kuliah Proses Belajar mengajar (MKPBM)**
- d. **Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS)**
- e. **Mata Kuliah Pendalaman Perluasan (MKPP)**
- f. **Mata Kuliah Kemampuan Tambahan (MKKT)**
- d. **Mata Kuliah Minor (MKM)**

## **ISI KURIKULUM 2000/2002**

**(SK Mendiknas: 232/U/2000; 045/U/2002)**

- a. **Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)**
- b. **Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK)**
- c. **Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)**
- d. **Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MKPB)**
- e. **Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MKBB)**

